

**IMPLEMENTASI PEMIKIRAN MARTIN BUBER “*I AND
THOU*” DALAM MEMAKNAI EKSISTENSI RELASI
MANUSIA DALAM KAPITALISME**

SKRIPSI

Oleh:

Yantonius Hulu

(6122001043)

Pembimbing:

Fabianus Sebastian Heatubun, Drs., S.L.L.



PROGRAM STUDI FILSAFAT

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN - PT

No. 1850/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/X/2023

BANDUNG

2024

**PROGRAM STUDI FILSAFAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN**



Pengesahan Skripsi

Nama : Yantonus Hulu
NPM : 6122001043
Fakultas : Filsafat
Filsafat Prodi : Filsafat Ilahi
Judul Skripsi : **Implementasi Pemikiran Martin Buber "I and Thou"
Dalam Memaknai Eksistensi Relasi Manusia Dalam Kapitalisme**

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana pada Senin 15 Juli 2024 Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang Merangkap Anggota

Dr. Bartolomeus Sambo, S.S., M.Pd .

Sekretaris

Henrycus Napitsunargo, S.T., M.Sn

Anggota

Fabianus Sebastian Heatubun, Pr, Drs., SLL.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Filsafat

(Dr. Theol. Leo Samosir)

PERNYATAAN

Nama : Yantonus Hulu
NPM : 6122001043
Fakultas : Filsafat
Filsafat Prodi : Program Sarjana
Judul Sikripsi : **Implementasi Pemikiran Martin Buber *I and Thou* Dalam Memaknai Eksistensi Relasi Manusia Dalam Kapitalisme**

Dengan ini menyatakan bahwa sikripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah yang dituliskan oleh penulis sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan sebelumnya oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan dan etika keilmuan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung,



Yantonus Hulu

IMPLEMENTASI PEMIKIRAN MARTIN BUBER “*I AND THOU*” DALAM MEMAKNAI EKSISTENSI RELASI MANUSIA DALAM KAPITALISME

**Oleh
Yantonus Hulu**

Pembimbing

Fabianus Sebastian Heatubun, Drs., S.L.L.

Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Filsafat Program Studi Ilmu Filsafat

Bandung

Abstrak

Kajian ini menaruh perhatian pada relasi manusia dari pemikiran Martin Buber berdasarkan relasi *I and It* dan *I and Thou*. Relasi ini erat kaitannya dengan eksistensi manusia sebagai manusia relasional. Hal tersebut berdasarkan permasalahan muncul dari kapitalisme: individualisme, neoliberalisme, yang menjadi landasan dari keberadaan kita di abad ke 21 ini. Kapitalisme membawa kita pada krisis eksistensi yaitu, pada depersonalisasi dan dehumanisasi. Dimana hal diatas tidak sejalan dengan humanitas. Sehingga, kapitalisme memaknai eksistensi manusia sekedar kumpulan individualistik, materialistic, alat intrumentalistik, dan komoditas kapital. Kemajuan teknologi dan industri, adalah bagian dari kapitalisme yang telah menguasai eksistensi kita. Berdasarkan permasalahan diatas, pemikiran dan filsafat Martin Buber menjadi solusi untuk memecahkan masalah dan mengembalikan eksistensi manusia pada makna diri sebagai manusia yang mempunyai person dan juga sebagai sosial dalam relasi. Analisis ini dilakukan dengan kajian metodologi interpretasi hermeneutik dan dengan pendekatan secara fenomenologi. Hal ini berangkat dari kenyataan yang terjadi dimasa kini. Hal ini bertujuan membawa gagasan Buber sebagai tolak ukur dalam memulihkan dan menyadarkan manusia pada eksistensinya bersama orang lain sebagai manusia yang utuh.

IMPLEMENTATION OF MARTIN BUBER'S THOUGHT "*I AND THOU*" IN MEANING THE EXISTENCE OF HUMAN RELATIONS IN CAPITALISM

**By
Yantonius Hulu**

Advisor

Fabianus Sebastian Heatubun, Drs., S.L.L.

Parahyangan Catholic University

Faculty of Philosophy, Department of Philosophy

Bandung

Abstract

This study pays attention to human relations from Martin Buber's thoughts based on the relations I-It and I-Thou. This relationship is closely related to human existence as relational humans. This is based on the problems that arise from capitalism: individualism, neoliberalism, which are the basis of our existence in the 21st century. Capitalism brings us to an existential crisis, namely, to depersonalization and dehumanization. Where the above is not in line with humanity. Thus, capitalism interprets human existence as merely a collection of individualistic, materialistic, instrumentalistic tools and capital commodities. With advances in technology and industry, it is part of capitalism that has dominated our existence. Based on the problems above, Martin Buber's thoughts and philosophy are a solution to solve problems and return human existence to the meaning of oneself as a human being who has a person and also as a social person in relationships. This analysis was carried out using a hermeneutic and phenomenological interpretation methodology study. This departs from the reality that is happening today. This aims to bring Buber's ideas as a benchmark in restoring and awakening humans to their existence with other people as complete human beings.

PRAKATA

Pertama-tama saya mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa, karena penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pemikiran Martin Buber “*I and Thou*” Dalam Memaknai Eksistensi Relasi Manusia Dalam Kapitalisme,” tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa hidup adalah sebuah perjalanan. Secara personal, saya sungguh mengamini pernyataan ini. Hidup yang saya jalani hingga kini, pun dengan tulisan ini adalah sebuah perjalanan. Perjalanan adalah medan revelasi dari setiap bungkus realitas yang terkadang runyam. Namun, manusia tidak perlu khawatir; Tuhan menyediakan kehadiran orang-orang yang membantu menyingkapkan misteri yang dihadapi. Saya bersyukur bahwa dalam perjalanan penulisan skripsi ini saya berjumpa dengan banyak orang baik, yang mengsupport saya baik dalam gagasan, secara spiritual dan juga secara material. Oleh karena itu, saya hendak berterimakasih kepada:

1. Pastor Fabianus Sebastian, Pr., Drs., S.L.L atas bimbingan, waktu, kesabaran dan ide-ide kritis, sehingga penulis memiliki motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada seluruh dosen FF-Unpar, yang telah membentuk pola pikir dan kepribadian penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada Biara OAD yang telah membantu saya bertumbuh secara spiritual dan intelektual: Romo Rito, Romo Joel, Romo Argo, Romo Elpi, Romo Yan dan Romo Setyo. Kepada teman teman angkatan saya di OAD; Fra John, Fra Soter, Fra Randi, Fra Riki dan Fra Mario, Blasius, Geral, Arvan, Aton, Leon, Rivan dan Alex, yang telah mendukung dan membantu saya berproses selama di biara OAD. Fra Fabi, Kae Denis, Fra Ipi, Frater Diego, Fra Yogi dan Fra Alvaro.
4. Kepada Pak Eddy, Ibu Lisa, Ibu Maria, Klara Lerek Tukan, Susanti Nimas, Abang Faldo, Boy, Falentinus, St. Tomas Dao-daozanuwo, Paroki Roh Kudus Lahusa Gomo, lingkungan St. Ignasius Katedral Bandung, Pelikan Katedral Bandung, Koor St. Peters dan MCKI Katedral Bandung.

Penulis juga menyadari bahwa karya tulisan ini masih banyak kelemahan. Oleh sebab itu, penulis selalu rendah hati untuk menerima masukan dari siapa saja, sehingga pemahaman penulis terhadap tokoh yang dibahas dan relevansinya dalam kehidupan manusia semakin terealisasi. Semoga dengan karya tulis ini, penulis semakin menyadari bahwa kehadiran orang lain sangat penting dan saya harus menghargai dan mencintai mereka seperti Tuhan mencintai saya.

Bandung, 2024

Yantoni H

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SIKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sistematis Penulisan.....	10
BAB II	12
2.1 Riwayat Hidup Martin Buber (1878-1965).....	12
2.2. Hubungan Buber dalam Konteks Zionis, Hadisistik, Politik dan Kultur Yahudi.....	18
2.3 Karya-karya Martin Buber	22
2.4 Filsuf-Filsuf yang Memengaruhi Karya-Karyanya dan Orang yang dipengaruhi.....	24

2.4.1 Friedrich Nietzsche	24
2.4.2. Immanuel Kant	27
2.4.3 Soren Kierkegaard	28
2.4.4 Franz Rosenzweig.....	30
2.4.5 Immanuel Levinas.....	32
2.5 Pokok-Pokok Pemikiran Martin Buber	34
2.5.1 Eksistensialisme Sebagai Pencarian Terhadap Personalitas Manusia	35
2.5.2 Dialogis Manusia adalah Upaya untuk Keluar dari Diri, Menuju ke yang Lain Sebagai Aku.....	38
2.5.3 Mistik Buber	41
BAB III Konsep Relasi Manusia dalam Pemikiran Martin Buber	44
3.1 Pengertian Relasionalitas	45
3.2 Relasionalitas dalam Pemikiran Martin Buber	46
3.2.1 Relasi Aku dan Benda-benda (<i>I-It</i>).....	48
3.2.3 Aku dan Engkau dalam Relasi (<i>I and Thou</i>).....	51
3.2.4 Relasi Dialogis dalam Menemukan Unsur-Unsur Kemanusiaan dalam Sistem Kegiatan Ekonomi	56
3.2.5 Menemukan Keunikan Aku sebagai Person dalam Partisipasi Penuh dengan Engkau “Person” dalam Relasi Subjektivitas.....	58
BAB IV Kapitalisme Dan Implementasi Pemikiran Martin Buber Terhadap Relasi Manusia	64
4.1 Selayang Pandang Pengertian dan Sejarah Kapitalisme	65
4.2 <i>Homo economicus</i>	68
4.2.1 Kapitalisme sebagai Manifestasi dari Individualisme dan Liberalisme yang Membawa Kita pada Dehumanisasi.....	72
4.3 Wujud dan Dampak Kapitalisme Pada Masa Kini.....	75
4.3.1 Pengaruh Kapitalisme pada Masa Kini dalam bentuk Globalisasi	75
4.3.2. Keadaan Manusia dan Ekologi dalam Budaya Kapitalisme dalam Revolusi Industri dan Teknologi	78
4.4 Sosialisme, Kolektivisme dan Komunisme.....	83

4.5. Menemukan Kembali Makna Aku dan Engkau dalam Budaya Kapitalisme dan Sosialisme.....	87
4.6 Dialog Subjektivitas dalam Budaya Kapitalisme dengan Menghargai Eksistensi Personal Setiap Orang.....	90
4.7 Manusia sebagai Citra Allah dan Tanggung Jawabnya Kepada yang Lain	943
BAB V KESIMPULAN	97
DAFTAR PUSTAKA	x
Biografi Penulis	x

BAB I

A. Latar Belakang Penelitian

Modernisasi ditandai dengan perubahan dan perkembangan industri, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Kemajuan ini merasuk kedalam berbagai aspek kehidupan, yang meliputi interaksi sosial, ilmu pengetahuan, dan kemajuan dalam bidang perekonomian. Perubahan ini merupakan loncatan-loncatan menuju peradaban yang lebih modern atau lebih baru dari peradaban sebelumnya. Kemajuan tersebut mempermudah manusia dalam menata hidupnya dan terbuka dengan berbagai hal dan, juga dipermudah dalam menjalin relasi dengan manusia lainnya. Bisa dikatakan bahwa tongkat revolusi yang menandai zaman modern adalah adanya teknologi dan industri yang membawa suatu degradasi dan juga hal positif bagi perkembangan manusia.

Dalam perkembangan modernisasi ini menekankan tentang pembaharuan-pembaharuan corak atau model kehidupan, gaya hidup dan budaya yang baru. Istilah modernisme biasa juga diberi definisi, sebagai sejarah dunia yang paling akhir dan berdampak besar bagi kehidupan manusia.²

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa seiring dengan adanya perkembangan tersebut, menjadi sesuatu yang tidak bisa kita hindari. Perkembangan ini membuat kita semakin tidak terbatas untuk berinteraksi, dengan adanya jaringan sosial yang lebih mengglobal.³ Kalau fase peradaban sebelumnya, interaksi sosial itu terbatas maka di era modern, manusia semakin terbuka dengan berbagai hal.

Dampak dari modernisasi adalah menciptakan dan mengembangkan corak kapitalisme modern yang secara mengglobal. Kemajuan yang dibawa oleh

¹Agus Nova, *Filsafat Positivistik, Manusia Modern Dan Kegagalan Modernitas*, (Genta Hridaya: Volume 6 No 1 April 2022), 33.

² Mahbubah Hasanah, Ainun Thayyibah, *Muhammad Fadhil Khairi, Hakikat Modern, Modernitas Dan Modernisasi Serta Sejarah Modernisasi Di Dunia Barat*, (Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya: Volume 1, Nomor 2, 2023), 311-312.

³ Faisal Fadilla Noorikhsan, Hilal Ramadhani, Budi Chrismanto Sirait1, Nisa Khoerunisa, *Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer: Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat*, (Journal of Political Issues: Volume 5, Nomor 1, Juli 2023), 96 dan 98.

modernisasi memunculkan suatu dilema atau alienasi.⁴ Alienasi ini terletak pada konstruksi makna hidup manusia, yang didasarkan pada kesuksesan materialistik yang didapatkan oleh seseorang. Hal ini juga menjadikan manusia teralienasi baik dengan dirinya, sesama dan dunia yang ditempati. Bisa dikatakan bahwa dampak dari modernisasi menciptakan relasi seseorang dengan manusia lainya sebatas fungsionalitas dan ini menjadi konstruksi kapitalisme dalam memaknai dirinya dengan yang lain. Budaya kapitalisme ini menciptakan budaya, relasi dan makna hidup manusia sebagai perjumpaan *I and It*. Manusia memperlakukan manusia lainnya seperti benda. Manusia menjadikan dirinya dan sesamanya sebagai objek. Hal tersebut termanifestasi dalam sistem kapitalisme itu sendiri.

Kapitalisme berkembang pada abad ke 16 di Inggris dengan adanya revolusi industri dan juga penemuan teknologi.⁵ Kapitalisme ini berupaya mengembangkan sistem perekonomian yang lebih berkembang dan mengglobal. Tujuannya adalah untuk perkembangan ekonomi tersebut dapat dipermudah melalui industri dan teknologi. Ekonomi tidak lagi menyangkut urusan dalam negeri, tetapi sudah berkembang menjadi ekonomi global. Sehingga, kapitalisme ini menjangkau semua orang.

Kapitalisme ini berupaya mengembangkan dan menguasai suatu perekonomian yang lebih maju dan mengglobal. Kapitalisme menciptakan inovasi baru dan merombak tatanan sosial yang didasarkan pada material. Pada dasarnya produktivitas kapitalisme adalah upaya membantu manusia untuk lebih maju. Misalnya, dengan adanya teknologi dan industri. Namun, kekuatan kapitalisme ini membawa kita pada krisis akan eksistensi. Krisis tersebut memengaruhi bagaimana seseorang mereduksi eksistensinya berdasarkan materialistik yang dimilikinya. Sehingga, dampak kapitalis ini adalah cenderung mengeksploitasi baik dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut, Adam Smith, manusia memiliki hasrat untuk memenuhi kebutuhan dirinya dengan cara-cara tertentu. Produktivitas kapitalisme ini adalah

⁴ Mumu Munajah, Neneng Gina Agniawati, Suci Indah Sari, *Globalisasi dan Alienasi: Dampak Media*, (Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies: Vol. 2, No. 1, 2023), 37.

⁵ Zainol Hasan, *Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith Zainol*, (Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam: Volume 4, Nomor 1, April 2020), 25-26.

manifestasi dari hasrat manusia dan dibuat untuk membantu manusia dalam mengelolah hidupnya. Namun, produktivitas tersebut, disisi lain memperbudak manusia, dimana para pemilik modal memanfaatkan untuk meraup keuntungan yang lebih besar dalam bidang perekonomian dengan cara mengeksploitasi. Manusia cenderung egois dan hanya memikirkan dirinya sendiri.

Kegiatan kapitalis ini menciptakan ketimpangan dan membawa ketidakadilan sosial dan dehumanisasi manusia. Ketimpangan ini mengakibatkan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan dan menciptakan kelas-kelas dalam masyarakat. Menurut Marx, keuntungan yang dihasilkan oleh kapitalis adalah keuntungan yang sifatnya eksploitasi. Hal ini termanifestasi dan juga bertentangan dengan value upah para pekerja. Menciptakan ketidakadilan antara kaum pemilik modal dan pekerja. Dalam hal ini, pemilik modal mempekerjakan buruh atau bawahannya untuk mendapatkan keuntungan lebih yang besar. Dengan kata lain, manusia kehilangan esensinya sebagai person dan dia masuk kedalam depersonalisasi.

Kegiatan kapitalisme yang tidak terkontrol dan membawa konstruksi makna dan suatu perspektif yang memandang bahwa kualitas hidup berlandaskan material yang di dapatkan. Sehingga, konsep kapitalisme ini membawa manusia dunia ke dalam progresifitas yang tidak dapat dipulihkan dan dikendalikan. Kapitalisme cenderung membawa dunia ke dalam situasi yang tidak menentu dan mendehumanisasi. Situasi tersebut tercerminkan melalui eksploitasi alam dan teknologi yang tidak terkontrol saat ini.

Dalam antropologi, manusia adalah makhluk sosial yang dibentuk dan membentuk suatu budaya. Selain itu, dia memiliki kapasitas rasional dan kebebasan dalam membentuk tatanan masyarakat. Dalam perspektif sosiologi, manusia tidak terlepas dari manusia lainnya. Makna manusia termanifestasi dalam keberadaanya dengan yang lain. Hal ini ditegaskan dalam Ajaran Sosial Gereja, bahwa manusia adalah makhluk rasional, bebas, unik dan sosial, dan juga dia itu adalah ciptaan Allah yang sempurna. Sebagai ciptaan yang sempurna, dalam dirinya melekat martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang sama untuk setiap orang.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai kemanusiaan termanipulasi oleh budaya kapitalis yang tidak terkontrol. Kapitalisme mendorong

pemilik modal untuk memperbaiki diri sendiri dan juga mengorbankan manusia lainya demi mendapatkan keuntungan.⁶ Hak dan martabat manusia di eksploitasi atau adanya dehumanisasi kapitalis. Dehumanisasi mencakup pudarnya nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Dehumanisasi kapitalis ini termanifestasi dalam dunia pasar, pendidikan, pekerjaan, budaya, agama, lingkungan dan perkembangan teknologi.

Kapitalisme telah mengakar secara sosial dan global dan juga memengaruhi kebudayaan. Dalam beberapa penelitian, dampak dari kapitalis mempengaruhi sistem pendidikan, pekerjaan dan juga budaya yang ada di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh deni Irawati, Tuti Kurnia, Wedra Aprison dalam jurnalnya berjudul (Cengkraman Kapitalisme Terhadap Dunia Pendidikan), dan Sahadi Humaedi, Budi Wibowo, Santoso T. Raharjo, (Kelompok Rentan Dan Kebutuhannya Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia UPJP Kamojang), kapitalisme mempunyai dampak bagi pendidikan. Dimana pendidikan di Indonesia di bangun berdasarkan sistem kapitalis.⁷ Pertama, pendidikan yang di Indonesia difungsikan sebagai penopang industri kapitalisme. Profitasi pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang kapitalis dan menjadi pekerja profesional di perusahaan para pemilik modal. Kedua, forum-forum pendidikan yang didirikan dengan uang rakyat untuk dinikmati oleh sekelompok kecil orang kaya. Ketiga, orang miskin hanya memiliki akses ke sekolah-sekolah murah yang biasanya berkualitas rendah. Keempat, orang miskin tidak memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas tinggi.

Selain fenomena-fenomena tersebut, juga memengaruhi lingkungan pekerjaan. Kita tidak bisa menghindar bahwa dampak kapitalisme ini tidak lagi menyangkut satu negara tetapi merasuk kedalam setiap negara-negara. Bahkan takaran dikatakan negara tersebut adalah negara maju jika dia mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Dalam Indonesia sendiri, upah para pekerja tidak sesuai dengan UMR yang sudah ditetapkan dalam suatu daerah dan

⁶ Yohanes Hasiholan Tampubolon, *Misi Gereja Di Era Kapitalisme Global: Eksplorasi Pelayanan Misi Yesus*, (Jurnal Agama dan Masyarakat: Volume 07, No. 2, October 2020), 199.

⁷ Sahadi Humaedi¹, Budi Wibowo² Santoso T. Raharjo³, *Kelompok Rentan Dan Kebutuhannya, Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial Csr Pt Indonesia Power Upjp Kamojang*, (Social Work Jurnal: Volume 10, No. 1, 2020), 61, 64-65.

kesenjangan dengan biaya hidup. Kenyataan ini diterima oleh para buruh oleh karena keadaan yang memaksa mereka. Selain itu, dengan perkembangan teknologi dan adanya robotik, alat-alat tersebut menggantikan pekerjaan manusia dan dengan sendirinya manusia akan teralienasi.

Dampak dari kapitalisme memengaruhi pasar bebas dan menciptakan budaya homogenitas. Dengan adanya teknologi, tidak bisa dipungkiri masifnya pasar bebas: perdagangan manusia. Hal tersebut menciptakan suatu pasar yang dikendalikan oleh kapitalis dan keuntungan biasanya menjangkau orang-orang tertentu. Selain terciptanya pasar bebas, juga merasuknya budaya konsumerisme.⁸ Budaya konsumerisme adalah salah satu bagian yang diciptakan oleh kapitalisme yang membuat orang menggantungkan diri kepada produk-produk yang dibuat. Bisa dikatakan bahwa eksistensi masyarakat ditentukan sejauh mana penggunaan barang-barang yang mereka gunakan. Hal tersebut terselubung dalam perkembangan teknologi.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan dampak kapitalisme, adanya dorongan dehumanisasi manusia. Sehingga memengaruhi cara memaknai dirinya dan relasinya dengan orang lain. Bisa dikatakan budaya yang diciptakan oleh kapitalisme adalah budaya mengedepankan nilai-nilai materialistic dan individualisme. Makna manusia dalam kapitalisme tereletak pada relasi *I and It* dalam pemikiran Martin Buber. Sehingga manusia memaknai eksistensinya, sesama dan dunia yang ditempati berdasarkan keberadaan material.

Dalam konteks ini, pemikiran Martin Buber tentang relasi manusia yang sifatnya dialogis dan relasional menjadi sangat relevan untuk dipertimbangkan. Buber menekankan pentingnya relasi *I and Thou*, yang melibatkan kedalaman empati, saling pengertian, saling menjamin otonomis setiap individu dan hadir secara penuh untuk orang lain. Konsep ini menawarkan alternatif yang berbeda dalam memaknai eksistensi relasi manusia dalam kapitalisme yang cenderung mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karenanya, penulis ingin mengkaji

⁸ Jean P. Baudrillard, *Masyarakat Konsumsi*, Diedit oleh Wahyunto (Kreasi Wacana: Perum Sidorejo Bumi Indah, 2018), xxll.

pemikiran Martin Buber dalam melihat rasionalitas eksistensi manusia dalam kapitalisme. Rasionalitas ini adalah untuk mengembalikan manusia, dia sebagai “*person*” dan sebagai komunitas. Penulis menganalisis pemikiran Martin Buber dalam bukunya *I and Thou*. Pemikiran Martin Buber adalah cikal bakal untuk mencari dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh manusia dalam budaya kapitalisme.

B. Perumusan Masalah

Kapitalisme adalah sistem ekonomi yang menekankan peran modal dan mengarahkan ilmu pengetahuan, teknologi, industri, geopolitik dan agama untuk melayani atau melegitimasi modal. Sifat kapitalisme yang bersifat global ini dan prinsip utama persaingannya seringkali mengarah pada eksploitasi manusia sehingga terjadinya dehumanisasi.

Masalah yang dikaji dalam skripsi ini ialah sikap kapitalisme yang mendehumanisasi manusia. Dehumanisasi tampak bagaimana manusia memaknai dirinya, sesamanya dan dunianya sebatas seperti benda-benda. Dehumanisasi dalam kapitalisme mengacu pada proses mereduksi manusia menjadi sekedar objek atau komoditas yang dapat diperjual belikan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam artian manusia di depersonalisasi. Manusia tidak lagi otonom dan autentik melainkan dia menjadi manusia yang tidak utuh.

Modernisasi yang merupakan akibat dari kapitalisme, juga telah menyebabkan krisis iklim dan gangguan habitat, sehingga menyebabkan dehumanisasi lebih lanjut. Sebagaimana kelompok Marxis maupun Neo-Marxis melihat kapitalisme sebagai sistem raksasa yang berdiri di atas kerangka ekonomi dengan industri dan tenaga kerja sebagai rodanya. Mereka melihat bahwa hal tersebut menciptakan pudarnya nilai-nilai kemanusiaan. Disisi lain, perlawanan pada kapitalisme oleh sosialisme juga mendegradasi dan mendepersonalisasi keutuhan manusia. Dimana keunikan manusia dan otonomi manusia tidak lagi utuh.

Fenomena dehumanisasi kapitalisme ini lumrah kita jumpai di dalam Indonesia bahkan dalam masyarakat, dimana terjadinya eksploitasi nilai-nilai kemanusiaan dalam budaya. Nilai-nilai dalam suatu budaya digantikan dan diseragamkan oleh budaya yang berbasis kapitalis. Dampaknya adalah manusia

memaknai eksistensinya sejauh material yang dimiliki dan hal ini memengaruhi perspektif seseorang dalam memaknai, dirinya dan terhadap manusia yang lain. Pada dasarnya kapitalisme tidak segan-segan mengeksploitasi baik lingkungan maupun sesamanya demi mendapatkan keuntungan. Kapitalisme pada dasarnya berupaya untuk menciptakan keuntungan bagi dirinya sendiri. Foucault melihat bahwa manusia itu memiliki kecenderungan *to be have* bukan *to be*. *To have* adalah kepuasan seseorang ketika mempunyai dan memuaskan keinginannya berdasarkan material yang mereka miliki. Sehingga, dampak dari kapitalisme yang berorientasi pada having, ini tidak hanya merusak alam tetapi juga merusak kemanusiaan itu sendiri. Dimana yang kaya atau pemilik modal mendapatkan dan menjalani hidup yang layak dan sedangkan yang miskin menikmati penderitaan. Sehingga relasionalitas seseorang terhadap orang lain sebatas fungsionalitas seperti dia berelasi dengan benda yang ada disekitarnya.

Melihat permasalahan di atas, dibutuhkan alternatif yang dapat memulihkan konsep tentang kemanusiaan dan juga kapitalisme yang lebih manusiawi. Beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk mengarahkan pada paparan, analisis dan tawaran alternatif terhadap permasalahan kapitalisme tersebut, yakni:

1. Bagaimana konsep relasi manusia dalam pemikiran Martin Buber?
2. Bagaimana pengaruh kapitalisme terhadap relasi manusia?
3. Bagaimana implementasi pemikiran Martin Buber untuk menemukan kembali makna Aku dan Engkau dalam budaya kapitalisme?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ingin penulis fokuskan adalah konstruksi, depersonalisasi dan dehumanisasi terhadap eksistensi manusia berdasarkan materialistik dan hubungannya dengan relasionalitas, makna, nilai-nilai kemanusiaan. Penulis memfokuskan bagaimana fenomena-fenomena dehumanisasi kapitalisme yang terjadi dalam masyarakat masa kini. Fenomena-fenomena ini akan dikaji berdasarkan realitas sosial dan juga kerangka pemikiran filsafat. Kerangka pemikiran yang ingin digunakan untuk mengkaji masalah ini adalah *I and Thou*. Pendekatan *I and Thou* adalah pendekatan intersubjektif dan personalisme. Konsep *I and Thou* merupakan kerangka pemikiran untuk melakukan analisis permasalahan

dehumanisasi kapitalis pada abad ke 21. Analisis ini juga menyangkut fenomena budaya kapitalisme yang terselubung dalam teknologi, industri, politik dan budaya konsumerisme.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam mengkaji pemikiran Martin Buber dalam relevansinya dalam akademis filsafat maupun dalam konteks masyarakat, yakni: Pertama, menawarkan pemikiran Martin Buber sebagai pijakan dalam memulihkan konsep personalisme, intersubjektivitas dalam relasionalitas manusia dalam budaya kapitalisme. Konsep manusia dalam pemikiran Martin Buber dapat memberikan perspektif baru dalam memaknai hidup manusia di zaman kontemporer ini. Kedua, menawarkan perspektif yang baru dalam memaknai diri eksistensi dalam budaya konsumerisme kapitalisme. Sebab, budaya konsumerisme kapitalisme membuat manusia kehilangan kesadaran akan dirinya bagi orang lain. Ketiga, membangun kemampuan penulis dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya selama mengikuti proses pembelajaran di fakultas Filsafat, untuk memahami dan memecahkan masalah dari topik penelitiannya. Keempat, penulis ingin memadukan pengetahuan dan keterampilannya menjadi suatu sistem terpadu dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan suatu masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan di Fakultas Filsafat.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori dialogis dan ketergantungan dalam mengeksplorasi pemikiran Martin Buber dalam memahami eksistensi sebagai makhluk yang relasional, dalam memaknai eksistensi dalam kapitalisme. Hal ini berdasarkan produktif manusia mempengaruhi makna dirinya dan sesamanya. Dalam budaya kapitalisme kesenjangan sosial merupakan dampak yang tidak bisa terelakan. Namun, konsep *I and Thou* memungkinkan agar kapitalisme dapat menciptakan suatu kesadaran akan dirinya dan benda ketika berinteraksi. Oleh karenanya sikap dan persepsi dan pemikiran ini diverifikasi

dengan menggunakan teori, konsep, dalil, dan pendekatan yang relevan hingga menghasilkan paradigma penelitian.

F. Metodologi Penelitian

Dalam kajian pemikiran Martin Buber dalam konteks dehumanisasi kapitalisme, penulis menggunakan beberapa metode sebagai pisau analisis untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang dikupas dalam tulisan ini:

Pertama, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode ini adalah untuk membantu penulis dalam menemukan makna dan korelasi pemikiran Buber dengan kajian studi literatur atau kepustakaan. Melalui studi pustaka ini penulis akan melakukan analisis, membaca dan meringkas gagasan yang ada dalam. Pemikiran Martin Buber dan filsuf lainnya dianalisis berdasarkan studi pustaka yakni literature yang menunjang dan hal ini digunakan sebagai alat untuk mengkaji pemikiran dan implementasi filosofis Martin Buber dan perspektif filsuf yang lain dalam kaitannya dengan dehumanisasi kapitalisme.

Kedua, pendekatan interpretasi hermeneutik. Pendekatan interpretasi hermeneutik membantu penulis untuk menginterpretasi pemikiran Martin Buber dalam bukunya *I and Thou* dan sumber-sumber yang digunakan, dan juga untuk melakukan interpretasi terhadap masalah yang dikaji. Selain itu, metode ini menjadi alat untuk mengkaji fenomena dan hal ini digagas dalam pandangan tokoh lainya dengan kaitan konteks zaman modernisasi dan dampak kapitalisme dalam kehidupan manusia. Ketiga, metode kritis. Penelitian ini dimaksudkan adalah suatu pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis fenomena sosial dan juga pemikir yang lainnya. Penulis mempertanyakan, membantah dan mengoreksi argumentasi yang terselubung dalam masalah sosial yang diakibatkan oleh kapitalisme. Keempat, metode fenomenologis. Pendekatan ini adalah upaya untuk melihat realitas yang terjadi dan dialami oleh penulis. Kelima, metode korelasi. Metode itu adalah upaya penulis untuk menemukan keterkaitan dan sumbangsih pemikiran Martin Buber bagi kehidupan sosial manusia itu sendiri.

G. Sistematis Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis akan memaparkan menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut: Bab I merupakan bab pendahuluan, Bab II biografi dan filsuf yang memengaruhi pemikiran Martin Buber. Bab III kerangka teoritis yang memuat gagasan dan filosofis Martin Buber tentang rasionalitas, subjektivitas dan personalisme manusia. Bab IV implementasi atau relevansi pemikiran Martin Buber dalam konteks kapitalisme dan juga akan memaparkan konstruksi manusia dalam perdebatan kapitalisme dan sosialisme. Bab V adalah penutup atau kesimpulan dari hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya.

Bab I merupakan bab yang memuat pendahuluan tentang topik yang diambil. Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan alasan mengapa topik ini ingin dikaji dan serta masalah apa yang muncul dalam kajian ini. Selain itu, bab ini memuat tujuan, metode dan juga sistematis penulisan.

Bab II merupakan bab yang membahas biografi, filsuf yang memengaruhi, orang yang dipengaruhi-nya dan secara garis besar pemikiran Martin Buber tentang relasi manusia. Oleh karenanya, bab ini adalah penjelasan tentang siapa dan seberapa penting pemikiran Martin Buber.

Bab III merupakan bab yang membahas teori Martin Buber tentang relasionalitas, subjektivitas, dan personalisme. Inti dari pemikiran adalah mengembalikan esensi manusia yang autentik, otonom dan unik dalam relasionalitas. Hal ini adalah gambaran tentang relasi manusia dan bagaimana manusia memperlakukan orang lain.

Bab IV merupakan relevansi pemikiran Buber dalam kaitannya dengan relasionalitas eksistensis manusia dalam budaya kapitalisme. Selain itu akan membahas konstruksi, sejarah singkat dan dampak kapitalisme dalam kehidupan manusia. Disini juga akan memunculkan konstruksi sosialisme pada degradasi personalisme. Dalam hal ini, pemikiran Buber akan mengcounter kapitalisme dan sosialisme dalam dehumanisasi manusia.

Bab V merupakan bab atau kesimpulan dari pokok-pokok pembahasan sebelumnya. Pokok-pokok pembahasan ini adalah cakupan pemikiran Martin Buber dalam implementasi terhadap relasionalitas eksistensi manusia dalam budaya kapitalisme.